

# ANALISIS USAHA TANI TANAMAN HIAS (KRISAN )

Heny Wahyuni, Tina Masita

Dosen Fakultas Pertanian Program studi Agribisnis, Universitas Alwasliyah Medan

Jl.Sisingamangaraja Km 5.5 No.10 Medan Telp/fax: 061-7851881

## PENDAHULUAN

Bunga potong adalah bunga yang dimanfaatkan sebagai rangkaian bunga untuk berbagai keperluan dalam daur hidup manusia yaitu mulai dari kelahiran, perkawinan, dan kematian. Oleh karena itu bunga mempunyai nilai ekonomi tinggi. aDi lain pihak, beberapa orang percaya bahwa melalui merangkai bunga mereka mampu mengekspresikan kemampuan estetika (Widyawan dan Prahastuti, 1994).

Bunga potong selain untuk bahan rangkaian bunga , juga merupakan sarana peralatan tradisional, agama upacara kenegaraan, dan keperluan ritual lainnya. Bahkan dibutuhkan pula untuk berbagai keperluan industri makanan, minuman, obat maupun kosmetika atau minyak wangi. Kini masyarakat semakin terbiasa dengan pengiriman rangkaian bunga sebagai ungkapan perasaan suka maupun duka cita. Dengan demikian, permintaan bunga menjadi meningkat baik jumlah maupun jenisnya.

Tim Direktorat Bina Produksi Hortikultura (2008) mencatat pendapat para petani bunga yang menyatakan bahwa ada tiga jenis bunga potong yang mempunyai nilai komersial di Indonesia antara lain : krisan, mawar, dan gerbera (hebras).

Krisan merupakan komoditas andalan dalam industry hortikultura yang memiliki prospek pasar sangat cerah. Bunga yang dikenal sebagai salah satu “Raja Bunga Potong” ini semakin banyak penggemarnya. Selain bentuk dan tipe yang beragam, warna bunganya pun sangat bervariasi, dengan kombinasi warna-warna bunga nya pun sangat bervariasi, dengan kombinasi warna-warna yang begitu indah. Karena itu permintaan pasar baik dalam maupun luar negeri semakin meningkat setiap tahunnya (Marwoto,2005)

Saat ini krisan termasuk bunga yang paling populer di Indonesia karena memiliki keunggulan yaitu bunganya kaya warna dan tahan lama, bunga krisan pot bahkan dapat tetap segar selama 10 hari. Peluang untuk mengembangkan budidaya tanaman krisan, guna memenuhi kebutuhan baik dalam maupu luar negeri agaknya tetap terbuka. Seiring dengan permintaan bunga potong krisan yang semakin meningkat maka peluang agribisnis perlu terus dikembangkan (Reginawanti,1999). Meningkatnya permintaan pasar memberikan dampak yang positif, yaitu terbuka peluang usaha bagi petani. Keadaan inilah yang nampak pada beberapa

tahun belakangan ini, yaitu indikasi meluasnya usaha menanam krisan, baik dalam skala kecil maupun besar

Daerah sentra pengembangan krisan di Indonesia tersebar di beberapa wilayah, diantaranya di Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Kecamatan Berastagi dan Kaban Jahe, Kabupaten Karo (Susetyo, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya produksi usahatani Krisan di Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui besarnya penerimaan dan pendapatan bersih usahatani Krisan di Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial usahatani Krisan di Kabupaten Karo.

#### Usahatani

A.T Mosher (Mubyarto, 1989;66) memberikan definisi farm sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyewa atau manajer yang digaji. Sedangkan usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan diatas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa bercocok tanam atau memelihara ternak.

Menurut Kadarsan (1993), usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangna pertanian. Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang didirikan di atas tanah dsb.

Menurut Hadispoetro (1975), pertanian diartikan sebagai setiap campur tangan tenaga manusia dalam perkembangan tanam-tanaman maupun hewan agar diperoleh manfaat yang lebih baik dari pada tanpa campur tangan tenaga manusia. Secara alami, tanaman dan hewan telah berkembang biak dengan sendirinya di hutan.

Mosher (1966) memberi definisi pertanian sejenis proses produksi yang khas yang didasrakan proses pertumbuhan tanaman dan hewan yang dilakukan oleh petani dalam suatu usahatani sebagai salah satu sebgadai suatu perusahaan. Dengan demikian unsur pertanian terdiri dari proses produksi, petani,usaha tani, dn usahatani sebagai perusahaan.

Budidaya Krisan Peluang untuk mengembangkan budidaya tanaman krisan, guna memenuhi kebutuhan baik dalam maupun luar negeri agaknya tetap terbuka. Seiring dengan

permintaan bunga potong krisan yang semakin meningkat maka peluang agribisnis perlu terus dikembangkan. Salah satu kekurangan iklim Indonesia adalah penyinaran cahaya matahari yang tidak begitu panjang. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal (serentak panen), maka tanaman bunga tersebut harus diperpanjang pencahayaannya dengan menambahkan pencahayaan selama tiga jam. Daerah sentra produsen krisan antara lain: Cipanas, Cisarua, Sukabumi, Lembang (Jawa Barat), Bandunga (Jawa Tengah), Brastagi (Sumatera Utara).

## Landasan Teori

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratijah, 2008:8).

Masing-masing faktor produksi mempunyai fungsi yang berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan terutama tiga faktor yakni tanah, tenaga kerja dan modal. Bila hanya tersedia tanah, modal, manajemen saja tentu proses produksi tidak akan berjalan karena tidak ada tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja siapa yang akan melakukan, begitu juga dengan faktor produksi yang lainnya saling terikat (Daniel 2002:50).

Pendapatan kotor usahatani (gross farm income) didefinisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahatani (total farm expense) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (Soekartawi,1986:97).

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

(Soekartawi,2002).

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (di sengaja), karena kabupaten tersebut merupakan salah satu tempat petani tanaman hias mengusahakan usahatani di Kabupaten Karo yaitu Desa Raya Kecamatan Brastagi, sehingga sesuai dengan karakteristik serta memenuhi syarat-syarat penelitian.

### 2. Metode Pengambilan Sampel

Sampel merupakan petani krisan di desa Raya yang diteliti yaitu sebanyak 25 orang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti dinas pertanian dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel 1. Spesifikasi Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber	Metode	Alat yang digunakan
1.	Identitas Pengusaha	Responden	Wawancara	Kuisisioner
2.	Sistem Pengolahan usahatani	Responden	Wawancara	Kuisisioner
3.	Biaya	Responden	Wawancara	Kuisisioner
4.	Penerimaan	Responden	Wawancara	Kuisisioner
5.	Pendapatan	Responden	Wawancara	Kuisisioner

### Metode Analisis Data

Masalah 1, dianalisis secara deskriptif dengan cara menjelaskan sistem dan pengelolaan usahatani Krisan di Kabupaten Karo.

Hipotesis 2, dianalisis dengan metode perhitungan yaitu :

$$TC = FC + VC$$

Dimana : TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

(Soekartawi, 2002)

Hipotesis 2, dianalisis dengan metode perhitungan yaitu:

$$TR - Y \cdot P_y$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh

$P_y$  = Harga Y

(Soekartawi, 2002)

Untuk hipotesis 3, dianalisis dengan menghitung R/C Ratio

- R/C (retrun Cost Ratio), dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Secara matematika dapat dituliskan sebagai berikut:

$$A = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$A = \{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\}$$

Dimana :

R = Penerimaan

C = Biaya

$P_y$  = Harga Ouput

Y = Biaya Tetap

FC = Biaya tidak tetap

Kriteria :

- Jika  $R/C > 1$ , maka usaha layak untuk dilaksanakan
- Jika  $R/C = 1$ , maka usaha layak impas
- Jika  $R/C < 1$  maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan , Pendapatan dan Harga Jual

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya produksi (modal). Pendapatan menunjukkan jumlah yang di terima petani sebagai hasil usaha. Penerimaan merupakan perkalian produksi yang diperoleh dengan harga jual, Biaya total (modal) adalah keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk semua biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dalam penelitian ini biaya yang dimaksud adalah bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Pendapatan, penerimaan, dan biaya (modal) usaha tani krisan desa Raya, Kecamatan Brastagi, Kabupaten Karo dapat dilihat paad tabel berikut.

Tabel 13. Penerimaan, Biaya Produksi (modal) dan Pendapatan Usahatani Krisan di Kecamatan Brastagi Kabupaten Karo Tahun 2013.

No	Penerimaan	Modal	Pendapatan
1.	317.458.500	117.846.660	199.611.840
2.	264.555.000	107.011.300	157.543.700
3.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
4.	158.728.500	57.373.330	101.355.170
5.	317.458.500	114.846.660	202.611.840
6.	264.555.000	104.511.300	160.043.700
7.	211.630.500	76.294.440	135.336.060
8.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
9.	264.555.000	104.511.300	160.043.700
10.	264.555.000	107.011.300	135.336.060
11.	264.555.000	104.511.300	160.043.700
12.	264.555.000	104.511.300	160.043.700
13.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
14.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
15.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
16.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
17.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
18.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
19.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
20.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
21.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
22.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
23.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
24.	132.274.875	47.872.775	84.402.100

25.	132.274.875	47.872.775	84.402.100
Jumlah	4.576.729.125	1.716.520.515	2.860.208.610
Rata-rata	183.069.165	68.660.820,6	114.408.344

Sumber :Data Primer Diolah

#### Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah pengasilan yang belum dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan buga krisan. Penerimaan ini merupakan produksi yang dihasilkan per musim tana di kali dengan harfa jual. Penerimaan sama dengan nilai produksi. Dari hasil penelitian di lapangan penerimaan usahatani bunga krisan yang diperoleh petani sebesar Rp. 183.069.165.

#### Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan petani bunga krisan setelah dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam menghasilkan bynga krisan. Pendapatan dihitung dalam sekali musim tanam.

Dari hasil penelitian di lapangan pendapatan usahatani krisan yang diperoleh petani adalah Rp.114.408.334

#### **R/C ratio**

Berdasarkan hasil penelitian R/C ratio usaha tani bunga krisan adaalh 2,67 hal ini menunjukkan usaha tani krisan layak dikembangkan R/C Ratio, merupakan alat analisa untuk mengukur biaya dari suatu produksi. Berdasarkan rumus:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria :

R/C Ratio > 1, usahatani layak dikembangkan

R/C Ratio < 1, usahatani tidak layak dikembangkan

R/C Ratio = 1, usahatani impas

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata –rata biaya usahatani petani sampel pada tanaman hias (krisan ) di Desa Raya Kec. Brastagi, Kabupaten Karo Rp. 68.660.820.6,-.
2. Tingkat pendapatan analisis usahatani tanaman hias (krisan) di Desa Raya Kec. Brastagi, Kabupaten Karo memiliki Rp. 114.408.344,-.
3. Tingkat keuntungan analisis usahatani tanaman hias (krisan ) di Desa Raya Kec. Brastagi, Kabupaten Karo memiliki rasio 2.67 dengan pendapatan Rp.114.408.344,-.

### **B.Saran**

1. Kepada petani bunga krisan agar daapt meningkatkan kualitas bunga krisan melalui pemeliharaan tanaman yang intensif.
2. Kepada instansi yang terkait denga produk hortikulura agar lebih pro aktif dalam mensukseskan program peningkatan kualitas produk bunga potong kepada para petani yang belum berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. 2002. Metode Penelitian sosial ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Erik,2012. Krisan Bagi Pebisnis. Sopo Panisioan (Blog seputar Pakpak, Karo, Simalungun, Toba, Angkola, Mandailing, dan Danau Toba)
- Marwoto, B. 2005. Standard Prosedur operasional Budidaya Krisan Potong. Direktorat Tanaman Hias . Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian, Jakarta.
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3S, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3S, Jakarta.
- Rukmana R. 1997. Krisan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi, 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian. UI-Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1994. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta .
- \_\_\_\_\_.1995. Pembangunan Pertanian.PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian “ Teori dan Aplikasi”. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunarjono. 2002. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Susetyo H.P, 2008. Strategi Penanganan OPT Krisan. POPT Ahli Pertama Direktorat Perlindungan Hortikultura
- Tim Direktorat Bina Produksi Hortikultura. 2008. Produksi Tanaman Hias di Indonesia 2003-2007. Dirjend Tanaman Hias, Jakarta.
- Widyawan dan Prahastuti. 1994. Bunga Potong. PDII, Jakarta.